BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Gambaran

Gambar merupakan sebuah sarana yang segala sesuatunya diwujudkan dengan mengilustrasikan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti slide, potret, lukisan, film, opaque projector, ataupun strip. Gambar adalah media yang sering digunakan, gambar bisa disebut Bahasa yang umum, yang bisa dimengerti dan dinikmati dimanapun . Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah hasil pengaktualan dari curahan pikiran atau imajinasi yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.[9]

2. Pengertian Kecerdasan Lingustik

Menurut May Lwin kecerdasan linguistik merupakan kecakapan untuk menyusun pikiran secara teratur serta mampu menggunakan efektif, contohnya saja menulis, bicara dan membaca.[10] Kecerdasan linguistik berhubungan erat oleh verbal baik tulisan ataupun lisan

---

[9] Hamalik, *kajian dan teori gambran*. 2017:43.

[10] Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagoga, 2010), 151.

dan segala aturannya. Rajin menggunakan verbal, hobi bercerita, sangat antusias mendengar cerita ataupun suka membaca adalah tanda-tanda anak mempunyai kecerdasan linguistik lebih. Kecerdasan tersebut mendorong kecakapan anak dalam ngesave segala macam informasi dan akhirnya berhubungan erat dengan alur berfikir anak tersebut. Kecerdasan linguistik mempunyai ciri-ciri dari sebuah kecerdasan. Elemen kecerdasan itu meliputi kecakapan memanipulasi bahasa, keterampilan bahasa, sistem bunyi, makna, aturan pemakaiannya dan penggunaan bahasa[11]

Kecerdasan bahasa adalah kecakapan manusia dalam mengotak atik verbal, memakai kata dengan maksimal entah non verbal maupun verbal. Manusia yang mempunyai kecerdasan bahasa melalui kemampuannya itu dia akan gampang sekali membuat orang lain menjadi yakin, senang mengungkapkan pendapat, dan apabila dia pengajar seperti guru atau dosen sangat mudah sekali menjelaskan materi ke anak didiknya. Proporsinya, manusia melalui kecerdasan verbal dapat menelaah sesuatu dengan baik, berbicara efektif, membaca secara baik, dan menulis terampil. Akan tetapi, tidaklah seluruh manusia mempunyai kecerdasan bahasa serta mempunyai keempat kemampuan itu, sebab itulah masingmasing

[11] Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 25-26.

manusia mempunyai taraf kecerdasan bahasa berbeda beda[12] Kecerdasan verbal linguistik atau sering disebut dengan kecerdasan bahasa. Bahasa merupakan implementasi perasaan dan fikiran seseorang dengan terstruktur, dan disertai bunyi. Dengan seperti itu, dengan bahasa, manusia bisa saling menyapa, bertukar pendapat maupun fikiran untuk memenuhi segala aspek dalam kehidupannya.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain.

Baum, Viens, dan Slatin, kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata, suka mendengar cerita tanpa

[12] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 185.

melihat buku, mengkomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespons bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan *Lane.*

Di samping itu, anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang lebih dari pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, belajar dengan mendengar, membaca, menulis, dan berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami, meringkas, menginterpretasi dan menjelaskan, dan mengingat apa yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan *Cheung.*

Mereka juga suka mengajukan banyak pertanyaan, suka bicara, memiliki banyak kosa kata, suka membaca dan menulis, memahami fungsi bahasa, dapat berbicara tentang keterampilan bahasa. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi adalah penyair, wartawan , ilmuwan, novelis, pemain komedi, pengacara, penceramah, pelatih, guide, guru, dan lain-lain[13]

Kecerdasan linguistik menurut ahli Howard Gadner kecerdasan adalah kemampuan untuk

---

[13] Dr.Nurdin Ibrahim, M.Pd,Dr.Muhammad Yaumi,M.Hum.,M.A. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta 2013)

memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Edourd Claparede, seorang pakar psikologi Prancis medefinisikan inteligensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol.

Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Kecerdasan linguistik memiliki beberapa ciri khusus dari kecerdasan. Komponen kecerdasan ini meliputi kemampuan tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa, dan aturan pemakaiannya, dan keterampilan bahasa.[14]

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelolah kata atau kemampuan mengunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata- kata yang di

---

[14] Dhea Agnes, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistic Anak Usia Dini Melalui Media FlashCard Di Tk Asalam 2 Sukame Bandar lampung, (SKRIPSI 2019)*

ucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara[15].

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan sistem bahasa untuk berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata, atau kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan verbal-linguistik pada anak dapat menunjukkan se jauh mana kemampuan logika berpikirnya. Sehingga, seorang anak yang

cerdas dalam lingusitik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif.

Kecerdasan Verbal Linguistik Istilah kecerdasan sama artinya dengan inteligensi. Kecerdasan berasal dari kata "kecerdasan", yang secara harfiah berarti perkembangan akal dan pikiran yang sempurna, serta pikiran yang cerdas dan tajam, salain cerdas juga dapat merujuk pada perkembangan fisik yang sempurna seperti kesehatan dan kekuatan fisik. [16]

---

[15] Yuliani Nurani sujiano ,bambang sujiono,*bermain kereatif berbasis kecerdasan jamak* ,jakarta 2017

[16] Rania Putri, *Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Universirtas sebelas maret surakatra (2021)*

Menurut Karina Rahmawati berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata-kata dalam berbahasa uantuk disampaikan kepada orang lain. Arif Rochman mendifinisikan kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam berpikir untuk menggunakan kata-kata secara efektif. Tomas Amstrong juga mendifinisikan kecerdasan linguistic adalah kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata yang efektif. [17]

Menurut Muhammad Yaumi kecerdasan linguistik sering disebut juga pintar kata, kecerdasan ini merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk yang merujuk pada kompetensi berpikir tentang penggunaan bahasa untuk berekspresi. Kecerdasan linguistik ini mencakup kemampuan dalam memanipulasi struktur bahasa (sintaksis), bunyi bahasa (fonologi), makna bahasa (semantik), dan kegunaan praktis dari bahasa (dimensi pragmatis)

3. Fungsi Kecerdasan Linguistik

Menurut Gardner berpendapat bahwasannya kegunaan bahasa untuk anak TK yaitu untuk menumbuhkan kecakapan intelektual dan kecakapan anak.

---

[17] Dr.muhaemin,MA, Yonsen Fitrianto, S.Pd.,M.Pd, *Mengembangkan Potensi Perserta Didik Berbasis Kecerdasan Linguistik* ,Indramayu 2022

Kegunaan verbal untuk anak yaitu menumbuhkan pikiran, ekspresi, imajinasi dan perasaan.[18]

Bahasa mempunyai peran yang sangat krusial pada manusia dan pada aktivitas berkomunikasi atau bersosial. Banyak sekali pernyataan yang dijelaskan dalam melukisakan seperti apa krusialnya verbal untuk kehidupan manusia. Dengan seperti itu juga peranan bahasan penting sekali untuk anak-anak. Bahasa menyodorkan sangat cepat sekali dalam pertumbuhan anak bertransformasi ke usia dewasa. Melalui bahasa, anak berkembang pada biologis menjadi kepribadian pada suatu kelompok tertentu. Pribadi tersebut bersikap berpikir, dan perasaan serta mempunyai persepsi akan lingkungannya. Halliday (1978) menjelaskan berbagau fungsi bahasa untuk anak, yaitu:[19]

a. Fungsi instrumental, disini bahasa berfungsi untuk intrumen perpanjangan tangan "Minta bantuannya, tolong bawakan buku itu".
b. Fungsi regulatif, disini bahasa digunakna untuk memanajemen manusia yang lain "jangan sampai tulis di buku itu!".
c. Fungsi interaksional, disini bahasa berfungsi unuk bersosialisai "Halo, gimana kabarmu?"

---

[18] Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 107

[19] Nurbiana Dhieni.dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.1-4.2

d. Fungsi personal, disini bahasa berfungsi mengeungkapkan apa yang dirasakan ataupun pendapat yang ingin diutarakan. “Hari ini, kami senag banget”.

e. Fungsi heuristic/mencari informasi, disini bahasa berfungsi dalam hal mengungkapkan pertanyaan. “Mama itu apa?”.

f. Fungsi majinatif, disini bahasa berfungsi gunamemperoleh kebahagiaan, contohnya, main-main oleh bnyi, irama, dll.

g. Fungsi representatif; disini bahasa berfungsi memberi informasi (Saat ini sedang hujan).

Menurut Bromle bahasan berfungsi dalam mengutarakan hal yang unik dalam pribadi seseorang, dan menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu:

a. Bahasa mengungkapkan sebuah keinginan dan apa yang dibutuhkan seseorang. Anak kecil belajar kosa kata yang bisa menjadi alat pemuas apa yang diinginkan oleh mereka. anakyang dilanda rasa lapar dan mengungkapkan “maemmaem” akan memperoleh makanan dengan kilat dibandingkan anak ingin makan dengan menangis.

b. Bahasa bisa merubah dan mempengaruhi tindakan seseorang. Banyak anak belajar, mereka bisa

mengontrol dan mengkoordinir lingkungannya selayaknya orang dewasa.

c. Bahasa dapat mempengaruhi pertumbuhan kognitif. Bahasa mengungkapkan hal tidak nyata maupun nyata. Bahasa bisa membuat kita mudah dalam mengingat kembali tentang fakta yang pernah diperoleh dan mengkorelasikan oleh apa informasi yang barusan didapat Bahasa menjadi peran untuk membuat sebuah kesimpulan akan masa yang akan datang, masa lalu dan saat ini.

d. Bahasa dapat membuat hubungan orang sangat erat. Bahasa mempunyai fungsi untuk memelihara hubungan manusia, dan bisa mengungkapkan pikiran, perilaku dan perasaan. Bahasa dipergunakan dalam berkomunikasi oleh kelompok dan berinterverensi pada masyarakat. Bahasa mempunyai peran dalam keberhasilan berinteraksi dengan manusia lainnya.

e. Bahasa mengutarakan uniknya masing-masing orang. Kita semua mengutarakan fikiran dan perasaan dengan ciri khas masing-masing. Hal tersebut bisa dilihat juga pada anak-anak yang berkomunikasi dengan temannya, mereka memiliki penyampaian yang berbeda-beda.[20]

[20] Nurbiana Dhieni.dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, 1.21-1.22

4. Teori Kecerdasan Linguistik

a. Teori Nativis

Kemampuan dalam menggunakan bahasa yaitu seperti kemampuan berjalan, hal ini merupakan runtutan dari sebuah perkembangan manusia dimuka bumi ini yang mana ditentukan kematangan sebuah otak manusia. Ahli nativis mengungkapkan bahwasanya bahasa ialah sifatnya alami dan anugrah dari lahir. Mereka mendorong terdapat peran evolusi biologis dalam hal menempa individu linguistik.

b. Teori Behavioristik

Pada dasarnya, anak-anak dibawa ke dunia tanpa kapasitas. Bahasa diambil melalui cetakan dari iklim dan (peniruan) dari orang dewasa. Dengan cara ini, anak-anak harus belajar bahasa melalui interaksi peniruan, dan diberi dukungan. Bahasa melibatkan reaksi dan peniruan. Meningkatakan hipotesis reaksi dalam menjelaskan peningkatan bahasa, bahwa bahasa diambil melalui penyesuaian dari iklim dan merupakan efek samping dari peniruan identitas orang dewasa. Biasanya individu yang berpegang pada kesepakatan ini menjauhi penggunaan disiplin.

Mereka akan membayar siswa yang memberikan reaksi yang benar, dan mengabaikan

siswa yang reaksinya tidak sesuai. Masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk masalah pembelajaran bahasa adalah akibat dari tidak adanya pengaturan pembelajaran seperti pemberian penghargaan yang tidak pantas, pemberian materi yang kuat dan sulit untuk dipahami, asumsi prestasi siswa yang tidak perlu dan penggunaan keputusan yang sulit untuk dipatuhi siswa.[21]

c. Teori Kognitif

Pada dasarnya, anak-anak dilahirkan ke dunia tanpa kapasitas apapun. Bahasa diambil melalui cetakan dari iklim dan (peniruan) dari orang dewasa. Oleh karena itu anak harus belajar bahasa melalui interaksi peniruan, dan diberikan dukungan. Bahasa melibatkan reaksi dan peniruan. Meningkatkan hipotesis reaksi dalam menjelaskan peningkatan bahasa, bahwa bahasa diambil melalui penyesuaian dari iklim dan merupakan epek. samping dari peniruan identitas orang dewasa. Biasanya, individu yang berpegang pada kesepakatan ini menjauhi penggunaan disiplin. Mereka akan memberikan kompensasi kepada

[21]Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 2.3-2.5.

siswa yang memberikan reaksi yang benar, dan mengabaikan [22]siswa yang reaksinya tidak sesuai. Masalah pembelajaran yang terjadi di se kolah termasuk masalah pembelajaran bahasa adalah akibat dari tidak adanya pengaturan pembelajaran seperti pemberian hadiah yang tidak tepat, pemberian materi yang kuat dan sulit untuk dipahami, asumsi yang tidak perlu untuk prestasI siswa dan penggunaan keputusan yang sulit untuk dipatuhi siswa.

d. Teori Pragmatik

Anak-anak belajar bahasa untuk berbaur dan membimbing perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginan mereka. Hipotesis ini menerima bahwa anak-anak selain mempelajari struktur dan pentingnya bahasa, juga terinspirasi oleh karya-karya bahasa yang bermanfaat bagi mereka. akibatnya, anak-anak belajar bahasa dengan mempertimbangkan berbagai tujuan dan elemen bahasa yang bisa mereka dapatkan.

e. Teori Interaksionis

Hal itu bermula dari pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan antara unsur turun-temurun dan unsur alam. Kapasitas psikologis dan

bahasa diharapkan terjadi sepanjang waktu. Seorang anak dilahirkan ke dunia dengan kapasitas untuk belajar dan berkomunikasi bahasa, dan kapasitas untuk bergaul dengan keadaannya saat ini yang mencakup peniruan identitas, dukungan, penghargaan, dan pekerjaan sosial. Spesialis interaksionis mengklarifikasi bahwa berbagai faktor seperti sosial, etimologis, perkembangan, alami, dan psikologis, saling memengaruhi, menghubungkan, dan menyesuaikan satu sama lain sehingga memengaruhi kemajuan bahasa tunggal.[23]

5. Tahap-Tahap Kecerdasan Linguistik

Bahasa adalah gambaran dari suatu pemikiran atau gagasan yang perlu disampaikan oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal bahasa digunakan oleh anak-anak dalam menyampaikan dan menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini untuk bertukar pikiran, renungan dan perasaan.

Bahasa dapat dikomunikasikan melalui pembicara yang menyinggung gambar verbal. Fase keseluruhan dari peningkatan bahasa anak adalah:

---

[23] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 2.3-2.5.

a. Reflexsive Vocalization lebih spesifiknya pada usia 0-3 minggu anak akan mengeluarkan suara tangisan yang masih merupakan refleks, jadi anak menangis bukan dengan alasan ingin menangis namun hal tersebut dikelola tanpa sepengetahuannya..
b. Babling yaitu, pada periode lebih dari tiga minggu, ketika anak merasa bersemangat atau canggung, dia akan mengeluarkan suara tangisan. Berbeda dengan sebelumnya, pemberian tagisa dapat dikenali dari keinginan atau perasaan anak.c
c. Lalling yaitu pada usia 3 tahun minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara namun belum salah lagi. Anak-kanak mulai mendengar pada usia 2 tahun hingga setengah tahun sehingga ia dapat mulai mengucapkan kata-kata dengan suku kata yang diulang, misalnya, "ba....ba...., ma.....ma....."
d. Echolalia khusus anak usia 10 tahun bulan dia mulai menirukan suara yang dia dengar dari keadaannya saat ini, anak mulai berbicara dengan akurat. Sekitar saat itu dia berusia sekitar satu setengah tahun atau mengaku anak-anak kecil. Bagaimanapun, pidatonya tidak indah seperti orang dewasa[24].

[24] Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). 20-21.

6. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik sebagai berikut:

a. Mampu mendengar dan memberikan respon pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal.
b. Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain.
c. Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi atau debat.
d. Mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar.
e. Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca.
f. Mampu berbicara dan menulis dengan efektif.
g. Mampu mempelajari bahasa asing.
h. Mampu meningkatkan kemampuan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
i. Tertarik pada karya jurnalisme, berdebat, berbicara, menulis, atau menyampaikan suatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis.
j. Memiliki kemampuan menceritakan[25]

---

[25] Adi W. Gunawan, (2003), *Born to Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

7. Faktor-faktor Kecerdasan Linguistik

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas.

b. Intelegensi Perkembangan bahasa anak

dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

c. Status sosial ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kondisi ini terjadi mungkin saja disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau

kesempatan belajar(keluarga kurang mampu diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

d. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.[26]

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

8. Indikator Kecerdasan Linguistik

a. Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.
b. Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
c. Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.

---

[26] Nida'ul Munafiah, dkk, (2018*), Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, Jawa tengah: Mangku Bumi, h. 5.

d. Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura baca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf disbanding anak seusianya
e. Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
f. Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
g. Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
h. Suka meniru tulisan di sekitarnya.
i. Menulis kalimat dengan dua kata.
j. Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah dan lain-lain.
k. Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.[27]

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ni Luh Komang Mulya Dewi, Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara.

   Hasil Penelitian :

   Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi

[27] Lilis Madyawati, (2016*), Strategi Pengembangan*, h. 133

terhadap kecerdasan verbal linguistik anak usia dini. Penerapan metode bernyayi berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak.

Perbedaan Pada Penelitian ini Adalah :

a. Metode penelitian yang di gunakan
b. Subjek yang di gunakan [28]

2. Novi Wulandari, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil sebelum dilaksanakannya pembelajaran kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi yakni terdapat 5 anak (41,67%) yang mendapat nilai tuntas. Setelah dilaksanakannya metode bernyanyi pada siklus I terdapat 7 anak (58,33%), dan pada siklus II terdapat 10 anak (83,33%) yang mendapat nilai tuntas.

Perbedaan :

a. Metode penelitian yang di gunakan

[28] Ni lu komang mulya dewi, *Pengaruh penerapanmetode beryanyi bagi kecerdasan lingusstik verbal pada anak kelompok B TkK kumarah* b*nhuana paguyangan denpasr utara,jurnal obsesi* (denpasar2020)

b. Objek Penelitian[29]

3. Hapsa Kamarudin, peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui Kegitan bernyanyi.[30]

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian dan pembahasannya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kondisi awal dari kemampuan verbal linguistik anak di Taman Kanak-kanak Kelas B Kemala Bhayangkari Kota Ternate sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi berdasarkan hasil observasi yakni berada pada rentang penilaian yang dikategorikan masih termasuk rendah dengan hasil penilaian sebanyak 30% dari batas penilaian yang rendah yaitu 35%, maka hasil tersebut berada dalam tahap belum muncul.

Perbedaan

a. Metode penelitian yang di gunakan

4. Andi Halima. Ahmad Afif, Besse Ratu,2018, pengaruh kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamrida (2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis statistik deskriptif kecerdasan verbal-linguistik diperoleh nilai ratarata 89,79 berada pada kategori sedang, 31

---

[29] Novi ulandari, *meningkatakn kecerdasamn lingustik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A tk sandy putra Surakarta tahun ajaran 2013/2014*,(Surakarta 2017)

[30] Hapsa kamarudin, *peningkatan kecerdasan verbal lingustik melalui kegiatan bernyanyi*,2019)

responden (84 %) berada pada kategori sedang, dan 6 responden (16 %) berada pada kategori tinggi. Untuk analisis deskriptif hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 75,81 berada pada kategori tinggi, dari 37 responden. 7 responden (18%) berada pada kategori sedang dan 30 responden (81 %) berada pada kategori tinggi. Adapun hasil analisis inferensial dengan uji regresi sederhana pengaruh kecerdasan verbal-linguistik terhadap hasil belajar yaitu nilai signifikansi (Sig.)

Perbedaan:

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analis Sama sama menggunkan penelitian pengumpulan data[31]

5. Karina rahmawati, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik.

   Berdasarkan hasil penelitian dari tanggal 19 Oktober sampai 2 November 2015, faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor internal dan eksternal.

[31] Andi halimah 1,ahmad afif2,base ratu,*pengaruh kecerdasan lingustik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran indonesia*,(jurnal obsesi 2018)

Perbedaan:

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, dan sumber.

6. Siti Anisah1, Syah Khalif Alam2, 2021, penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok a di ra assanuusiyyah.[32]

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun maka diperoleh data bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Assanuusiyyah dilakukan melalui dua langkah, yakni: langkah 1 dan langkah 2. Langkah 1 diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara bersama, diakhiri dengan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya. Sedangkan langkah 2 diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara kelompok.

---

[32] Siti anisah 1,syahKhalif alam 2,*penerapan metode bernyanyi untuk menungkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok A di ra assanusuusiyah,(jurnal obsesi 2021)*

Perbedaan:

Menggunakan metode dengan langkah membuat lingkaran dalam menciptakan lingkuanagan yang nyaman dalam penerapan metode bernyanya

7. Jiah Tajiah[1], Chandra Asri[2] ,2020. Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok a di ra assanuusiyyah, [33]

   Berdasarkan hasil data dari Siklus II melihat persentasi kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi pada kelompok A di TK Al- Muawanah dapat meningkat. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, yang menjadi dasar utama dalam perkembangan bahasa anak selanjutnya.

   Perbedaan:

   Penelitian terdahulu mengunkan metode PTK sedangkan penelitan saya menggunakan metode kualitatif.

8. Andi Halimah 1, Ahmad Afif 2, Besse Ratu,2018, pengaruh kecerdasan verbal linguistic terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

   Hasil belajar peserta didik pada Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

---

[33] Jiah Tajiah[1], Chandra Asri[2], *Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok a di ra assanuusiyyah,*, 2020

bahwa berdasarkan data yang di peroleh dari hasil peneliti an trhada orang peserta didikmengenai kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu PitumpanuaKabupaten Wajo berada pada kategori sedang sebanyak 33 orang dengan persentase55%. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 60 orang peserta didik mengenai dokumentasi mata pelajara n bahasa Indonesia kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo berada pada kategoritinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%.

Penelitian terdahulu ngggunakan penelitian kuantitatif sedangakan penelitian saya menggunakan kualitatif, Sama sama dengan metode penelitan pengmpulan data seperti observasi.

9. Lisda Yuni Mardiah, Syahrul Ismet, 2021, Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun.[34]

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi metode bernyanyi untuk melatih kemampuan berbicara anak pada umur 4-6 tahun. Metode dalam studi ini ialah studi literature.

Perbedaan:

[34] Lisda Yuni Mardiah1, Syahrul Ismet2, I*mplementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun*,(jurnal obsesi 2021)

Penelitian terdahulu ngggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif Sama sama dengan pengumpulan data observasi dan buku.

Syifa Wafirotul Khusna1 , Nislam 2 , Wahyu Purwasih 3 , Siti Sarah 4,2022. Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada pembelajaran tematik.[35]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas VA MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Dari 22 peserta didik, hanya terdaat 18,18% siswa yang mencapai KKM pada prasiklusan.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu ngggunakan penelitian kuantitatif sedangakan penelitian saya menggunakan kualitatif.

[35] Syifa Wafirotul Khusna1, Nislam 2, Wahyu Purwasih 3, Siti Sarah 4,. *Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada pembelajaran tematik*. (jurnal obsesi 2022)

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ni Luh Komang Mulya Dwi	Pengaruh Penerapan metode Bernyanyi terhadap kecerdasan Verbal Lingustik Pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuana Paguyangan Denpasar Utara	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpiulkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal lingustik anak usia dini. Penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak .	Metode penelitian yang di gunakan Subjek yang di gunakan Dengan menggunkan penelitian kualitatif serta pengumpulan data	Sama sama menggunkan penelitian terbaru
2.	Novi Wulandari 2013/2014	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan	metode penelitian yang di gunakan	Sama sama menggunakan data yang di

		Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014	maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil sebelum dilaksanakan nya pembelajaran kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi yakni terdapat 5 anak (41,67%) yang mendapat	objek yang digunakan	simpulkan melalui penelitian observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

			nilai tuntas. Setelah dilaksanakannya metode bernyanyi pada siklus I terdapat 7 anak (58,33%), dan pada siklus II terdapat 10 anak (83,33%) yang mendapat nilai tuntas.		
3.	Hapsa Kamarudin	Peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui Kegiatan bernyanyi.	Berdasarkan temuan di lokasi penelitian dan pembahasannya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kondisi awal dari kemampuan verbal linguistik anak di Taman Kanak-Kanak Kelas B Kemala	Penelitian yang digunakan dengan pengumpulan data data	Sama sama menggunkan pengumpulan data data

			Bhayangkari Kota Ternate sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi berdasarkan hasil observasi yakni berada pada rentang penilaian yang dikategorikan masih termasuk rendah dengan hasil penilaian sebanyak 30% dari batas penilaian yang rendah yaitu 35%, maka hasil tersebut berada dalam tahap belum muncul.		
4.	Andi Halimah, Ahmad Afif, Besse Ratu,2018	Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamrida (2017) yang menyatakan bahwa hasil	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis	Sama sama menggunkan penelitian pengumpulan

		Pelajaran Bahasa Indonesia	analisis statistik deskriptif kecerdasan verbal-linguistik diperoleh nilai ratarata 89,79 berada pada kategori sedang, 31 responden (84 %) berada pada kategori sedang, dan 6 responden (16 %) berada pada kategori tinggi. Untuk analisis deskriptif hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 75,81 berada pada kategori tinggi, dari 37 responden. 7 responden (18%) berada pada kategori sedang dan 30 responden (81 %) berada pada	statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial uji regresi sederhana	data.

			kategori tinggi. Adapun hasil analisis inferensial dengan uji regresi sederhana pengaruh kecerdasan verbal-linguistik terhadap hasil belajar yaitu nilai signifikansi (Sig.)		
5.	karina rahma wati,	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik	Berdasarkan hasil penelitian dari tanggal 19 Oktober sampai 2 November 2015, faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya	Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsah	Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsaha

			kecerdasan linguistik yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor internal dan eksternal.	an data dilakukan dengan triangulasi teknik, dan sumber.	n data dilakukan dengan triangulasi teknik, dan sumber.
6.	Siti Anisah 1, Syah Khalif Alam2, 2021	Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Ra Assanuusiyyah	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun maka diperoleh data bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Assanuusiyya	Menggunakan metode dengan langkah membuat lingkaran dalam menciptakan lingkuan agan yang nyaman dalam penerapan metode bernyanyi	Sama sama menguna kan metode langkah membuat sebuah lingakaran atau kelompok dalam penerapan bernyanyi

			h dilakukan melalui dua langkah, yakni: langkah 1 dan langkah 2. Langkah 1 diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara bersama, diakhiri dengan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya. Sedangkan langkah 2 diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

			mengulang nyanyian secara kelompok.		
7.	Jiah Tajiah[1], Chandra Asri[2],2020	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di Tk Al-Muawanah	Berdasarkan hasil data dari Siklus II melihat persentasi kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi pada kelompok A di TK Al-Muawanah dapat meningkat. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, yang menjadi dasar utama dalam perkembangan bahasa anak selanjutnya.	Penelitian terdahulu mengunkan metode PTK sedangkan penelitan saya menggunakan metode kualitatif	Sama sama mengumpulkan data data.

8.	Andi Halimah, Ahmad Afif, Besse Ratu,2018	Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadaphasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasaindonesia	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian terhadap 60 orang peserta didikmengenai kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu PitumpanuaKabupaten Wajo berada pada kategori sedang sebanyak 33 orang dengan persentase55 %. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 60 orang peserta didik	Penelitian terdahulu nggguna kan penelitian kuantitatif sedangakan penelitian saya menggunakan kualitatif	Sama sama dengan metode penelitan pengmpulan data seperti observasi

			mengenai dokumentasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo berada pada kategoritinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%.		
9.	Lisda Yuni Mardiah1 , Syahrul Ismet2, 2021	Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun	Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi metode bernyanyi untuk melatih kemampuan berbicara anak pada umur 4-6tahun. Metode dalam studi ini ialah studi literatur.	Penelitian terdahulu nggguna kan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif	Sama sama dengan pengumpulan data observasi dan buku
1	Syifa	Penggunaan	Berdasarkan	Penelitia	Sama

0.	Wafirotul Khusna1 , Nislam 2 , Wahyu Purwasih 3 , Siti Sarah 4,2022	Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik	penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas VA MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Dari 22 peserta didik, hanya terdaat 18,18% siswa yang mencapai KKM pada prasiklusan.	n terdahulu nggunakan penelitian kuantitatif sedangakan penelitian saya menggunakan kualitatif	sama dengan metode penelitan pengumpulan data seperti observasi

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan guru dalam gambaran kecerdasan linguistik anak untuk mengetahui kecerdasan linguistiknya kegiatan ini untuk memehami gambaran kecerdasan linguistik

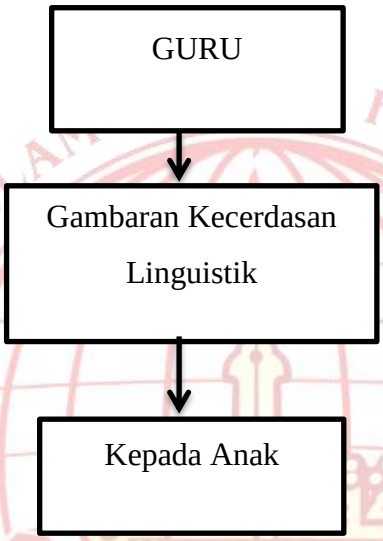

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS ISLAM FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU